Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Balaghah At-Tathbiqiyyah* di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

Ikhwan Nur Rois

STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

roisnur04@gmail.com

Tanggal Submitt: 19/12/2021

Tanggal diterima: 21/12/2021

Tanggal Terbit: 27/6/2021

الخلاصة: بلاغة التثبيقية هي إحدى الدورات في STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. إن تعلم بلاغة التثبيقية يحتاج حقاً إلى وسائط تعليمية. وسائل الإعلام التعليمية هي العنصر الأساسي الداعم في التعلم، وخاصة الظروف الحالية من أجل تحقيق أهداف التعلم الجيدة هناك الكثير من الوسائط التعليمية لبلاغة التثبيقية، ومن بينها التعلم الإلكتروني. تم استخدام وسائل الإعلام في تعلم بلاغة التثبيقية في STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة ودراسات الأدبيات ذات الصلة المتعلقة بموضوع المناقشة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق والمقابلات. تصف نتائج هذه الدراسة كيفية استخدام التعلم الإلكتروني كوسيلة تعليمية في مقرر بلاغة التثبيقية في STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.

الكلمات المفتاحية: التعلم الإلكتروني، الوسائط التعليمية، بلاغة التثبيقية.

Abstract: Balaghah at-tathbiqiyyah is one of the courses at STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Learning Balaghah at-tathbiqiyyah needs a learning media. Learning media is the main supporting element in learning, especially the current conditions to achieve good learning objectives. There are so many learning media for Balaghah at-tathbiqiyyah, one of which is E-learning. The media has been used in learning Balaghah at-tathbiqiyyah at STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. This type of research is qualitative research with a case study approach and relevant literature studies related to discussion—data collection techniques using observation, documentation and interviews. The results of this study describe how the use of E-learning as a learning medium in the Balaghah at-tathbiqiyyah course at STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.

Keywords: E-learning, Learning Media, Balaghah at-Tathbiqiyyah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan akar dari segala ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu dunia, sebagaimana yang penulis dapatkan peta konsep di gedung Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa segala ilmu pengetahuan tersebut terdapat pada sumber-sumber agama Islam seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah, selain itu juga dapat kita dijumpai bahwa ilmu-ilmu pengetahuan tersebut dikuasai oleh umat Islam dari zaman sahabat hingga zaman Bani *Abbasiyyah*, yang mana itu semua tentunya tertulis dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki banyak cabang disiplin ilmu, diantaranya: ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu balaghah, adab, yang mana cabang ilmu bahasa Arab tersebut dipelajari di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pada proses pembelajarannya sangat bersifat

dinamis, hal ini dibuktikan dengan begitu banyak penemuan baru dalam proses pembelajarannya yang diterapkan oleh para dosen di jenjang perguruan tinggi, baik dari segi pendekatan hingga model pembelajaran serta tak menutup kemudian juga yaitu segi media pembelajarannya, semakin bertambahnya zaman maka semua akan mengikuti sehingga muncul penemuan yang baru ataupun terinovasi guna mempermudah mengajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan lima rukun pembelajaran, diantaranya: pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Kelima rukun tersebut bersifat saling menguatkan dan melengkapi dalam proses pembelajaran.

Bahasa Arab di Indonesia telah dipelajari dari tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyyah hingga sekolah menengah atas atau madrasah aliyah dan perguruan tinggi baik negeri dan swasta. Pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi dikenal dengan sebutan dosen (guru) dan mahasiswa (siswa) yang mana pada jenjang ini sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar kelak setelah lulus dapat mengajarkan ilmu secara keseluruhannya dengan baik, terkhusus mata pelajaran bahasa Arab. Pada tulisan ini membahas cabang disiplin bahasa Arab yaitu *Balaghah at-tathbiqiyyah*, yang mana ilmu tersebut dipelajari di perguruan tinggi swasta.

Era new normal saat ini menuntut setiap elemen pendidikan menerapkan pembelajarannya secara daring (online), salah satunya STAI Masjid Syuhada. Perguruan ini di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia dan di bawah koordinasi KOPERTAIS III Yogyakarta. Peneliti mengamati sejak awal perkuliahan semester gasal ini telah menerapkan pembelajaran melalui daring, oleh karena itu media pembelajaran sangat menjadi garda terdepan pada dunia pendidikan saat ini. Hal ini dibuktikan bahwa pembelajaran *Balaghah at-tathbiqiyyah* tersebut menggunakan sebuah teknologi yaitu *E-learning*.

E-learning merupakan suatu teknologi berbentuk fitur *website* yang dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. *E-learning* dapat digunakan baik melalui *smartphone* maupun sistem *desktop*, selain itu *E-learning* dapat menerima segala format file baik *Microsoft word*, *Microsoft excel*, *Power point*, dan lain sebagainya maupun berupa *teks*, video, audio. *E-learning* ini telah digunakan oleh dosen-dosen bahasa Arab sebagai media pembelajaran bahasa Arab di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *E-learning* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah *Balaghah at-tathbiqiyyah* di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan *E-learning* tersebut dalam proses pembelajaran *Balaghah at-tathbiqiyyah*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif, suatu penelitian yang menganalisis atau mendeskripsikan suatu fenomena atau masalah yang terjadi, baik berupa peristiwa ataupun aktifitas sosial. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan kajian pustaka (*library research*). Sumber data pada penelitian ini merupakan subjek data-data yang valid dan relevan yang ada di lapangan, yang mana peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*¹, dengan populasi mahasiswa pendidikan bahasa Arab sebanyak 60 mahasiswa dengan sampel mahasiswa semester tujuh yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi serta wawancara, serta data penguatnya atau sekunder dengan mencari sumber-sumber terkini, baik berupa: buku, berita, tulisan, situs atau *desktop*. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dengan triangulasi, analisis kasus negatif dengan menggunakan bahan referensi.

PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Kata media merupakan bentuk banyak (*jama'*) yang artinya alat perantara-perantara dan bersifat umum. Adapun bentuk *mufrad* (satu) berasal dari kata medium, kata tersebut diambil dari bahasa Latin yang artinya alat perantara. Media pembelajaran adalah sebuah alat perantara yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Afiffah, dkk (2020: 306) media pembelajaran ialah semua hal serta alat yang dapat mentransformasikan pesan yang dipakai dalam pembelajaran, dimana mampu untuk mencapai target yang diinginkan dalam pembelajaran, meningkatkan semangat para siswa sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif dan efisien. Khalilullah (2012) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan berfungsi sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa.² Sudjana dan Rivai (1991) berpendapat bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu guna menciptakan proses pembelajaran secara efektif, yang mana alat bantu tersebut dapat mudah

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 300.

² Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 24.

memahami materi kepada siswa, alat bantu juga bersifat audio visual yaitu dapat dilihat dan didengar.³

Media pembelajaran dalam bahasa Arab memiliki beberapa istilah diantaranya *al-Wasa'il al-Idhah*, *al-Wasa'il al-Ta'lim*, *al-Wasa'il al-Ta'limiyah* atau *al-Mu'ayyanaat al-Sam'iyah wa al-Bashariyah*. Pembelajaran bahasa Arab memiliki fokus empat keterampilan bahasa (*al-Maharoh al-Lughoh*) yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiro'ah* dan *maharah kitabah*. Sehingga media pembelajaran bahasa Arab dapat kami definisikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab guna memudahkan dalam memahami materi keempat keterampilan bahasa tersebut.⁴

Media pembelajaran saat ini menjadi wajah pembelajaran baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang mana dapat dibuktikan dengan anjuran dari pemerintah terkait kebijakan belajar-mengajar yang dilakukan di rumah masing-masing dan meningkatnya penggunaan media pembelajaran, baik berbasis aplikasi *smartphone* maupun *desktop*. Menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2011)⁵ membagi media pembelajaran menjadi dua kelompok, yaitu: tradisional dan mutakhir. Media pembelajaran tradisional berupa 1) Visual diam yang diproyeksikan seperti: *filmstrips*, *slides*, *opaque* dan *overhead*, 2) Visual diam seperti: gambar, poster, foto, grafik, diagram, dan lainnya, 3) Audio seperti: pita kaset, rekaman piringan, *reel* dan lainnya, 4) Penyajian multimedia seperti: *tape*, 5) Visual dinamis seperti: film, televisi, video, 6) Media cetak seperti: buku, majalah ilmiah, *workbook*, dan lainnya, 7) Permainan seperti: teka-teki, stimulasi dan permainan papan dan 8) Media realita seperti: model, *specimen* dan peta boneka. Adapun media pembelajaran mutakhir berupa 1) Media berbasis telekomunikasi seperti: *teleconference*, kuliah atau belajar jarak jauh, 2) Media berbasis mikroprosesor seperti: *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen.

Media pembelajaran bahasa Arab yang ingin digunakan hendaknya memperhatikan standar pilihannya, diantaranya: menyesuaikan jenis media dengan materi pelajaran, dapat terjangkau, ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran di pasaran dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk mata kuliah *Balaghah at-tathbiqiyyah* di STAI

³ Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), 99.

⁴ Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 23.

⁵ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 33

Masjid Syuhada Yogyakarta sudah menyesuaikan dengan standar pemilihan tersebut dan juga situasi serta kondisi proses pembelajaran.

B. *Balaghah at-Tathbiqiyyah*

Balaghah at-tathbiqiyyah merupakan salah satu mata kuliah wajib setiap mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab (PBA) yang mana diajarkan pada setiap semester tujuh, dalam pembagian materi kuliah *balaghah at-tathbiqiyyah* berpedoman dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Balaghah at-tathbiqiyyah* diampu oleh bapak Muhamad Fathoni, M.Pd.I yang mana dibagi menjadi empatbelas pertemuan dengan bobot 2 sks.

Materi *balaghah at-tathbiqiyyah* yang diajarkan di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta meliputi tigabelas materi, diantaranya: 1) Ilmu *balaghah*, 2) Ilmu *Bayan (tasybih)*, 3) Ilmu *bayan (hakikat dan majaz)*, 4) Ilmu *bayan (kinayah)*, 5) Ilmu *ma'ani (khabar)*, 6) Ilmu *ma'ani (insya I)*, 7) Ilmu *ma'ani (insya II)*, 8) Ilmu *ma'ani (qashr)*, 9) Ilmu *ma'ani (fashal dan washal)*, 10) Ilmu *ma'ani (musawah, ijaz dan ithnab)*, 11) Ilmu *badi'* (keindahan dalam lafadz), 12) Ilmu *badi'* (keindahan dalam makna I), 13) Ilmu *badi'* (keindahan dalam makna II).

Adapun tujuan *balaghah at-tathbiqiyyah*, diantaranya: 1) Membekali para mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap apresiatif terhadap berbagai bentuk gaya bahasa Arab (*uslub lughoh*) yang dapat digunakan untuk mengapresiasi keindahan bahasa Arab⁶, 2) Sebagai instrumen utama dalam memahami ilmu adab.

C. *E-learning*

E-learning berasal dari kata electronic learning merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik. Sistem pembelajaran ini dengan memanfaatkan kecanggihan alat teknologi (perangkat elektronik) yang berkembang saat ini. Michael dalam Sanaky (2009:203) menjelaskan bahwa perangkat elektronik yang dimaksud dalam hal ini adalah perangkat elektronik yang ada kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia berupa CD, video Tape, TV dan Radio. *E-learning* adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

Selain itu menurut Dong dalam Kamarga mendefinisikan *E-learning* sebagai kegiatan belajar synchronously (pada waktu yang sama) ataupun asynchronous

⁶ Yayan, Nurbayan, *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*. Jurnal Karsa, 22(2), 2014, 138-148.

(pada waktu yang berbeda) dengan menggunakan perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Sri Rahayu, 2010: 173).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa *E-learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi yang memerlukan suatu jaringan internet untuk mengaksesnya.

E-learning mempunyai karakteristik, diantaranya: (1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan, (3) Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau kelompok, (4) Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran (Sanaky, 2009: 208).

E-learning memiliki manfaat, diantaranya: 1) Fleksibel dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pembelajaran, 2) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video, 3) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa karena bisa diakses dimana saja dan bisa kapan saja, 4) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, 5) Meningkatkan kualitas materi pendidik, 6) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi.

Kelebihan menggunakan *E-learning*, diantaranya: 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, 2) Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang dipelajari, 3) Mahasiswa dapat belajar terkait materi perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar akan tersimpan dalam komputer atau handphone, 4) mahasiswa dapat menambah informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya dengan melakukan akses internet secara lebih mudah, 5) Dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, 6) Berubahnya peran mahasiswa dari biasanya pasif menjadi aktif, 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tidak jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional. Sedangkan kekurangan *E-learning*, diantaranya: 1) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran, 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya

mendorong adanya aspek bisnis, 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, 4) Berubahnya peran dosen dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, 5) Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (Sri Rahayu, 2010:176)

Selanjutnya mahasiswa klik *E-learning* melalui tautan berikut:
<https://elearning.staims.ac.id/>

Gambar 2. *E-learning* kampus

- c. Masukkan akun *E-learning* kampus
- Tahap persiapan akhir ialah mahasiswa login ke akun *E-learning* dengan memasukkan username dan password.

Gambar 3. Akun *E-learning* kampus

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, mahasiswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh dosen. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan tahap pelaksanaan:

- a. Masuk ke dashboard mata kuliah
- Mahasiswa dapat melihat pada dashboard mata kuliah *balaghah at-tathbiyyah* seperti berikut:

Gambar 4. Dashboard mata kuliah

b. Membuka materi mata kuliah

Materi yang diberikan berupa file pdf, yang mana materi-materi yang disampaikan dapat di unduh dan di simpan pada perangkat desktop ataupun handphone. Berikut contoh materi pada pertemuan kedua mata kuliah *balaghah at-tathbihiyyah*:

Gambar 5. Materi mata kuliah

c. Mengikuti ruang diskusi

Mahasiswa dalam pembelajarannya juga dapat melakukan diskusi pada ruang diskusi yang tersedia, ruang diskusi ini ada dua bagian yaitu: ruang diskusi umum dan ruang diskusi ruang khusus.

Gambar 6. Ruang diskusi umum

Gambar 7. Ruang diskusi khusus

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan ini, dosen melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk kuis atau google form. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan pada setiap pertemuan, yang mana bentuk evaluasi ini berupa tugas mandiri yang dikerjakan melalui layanan *google form* atau kuis dengan batas waktu yang ditentukan dosen.

Gambar 8. Evaluasi berupa kuis

Gambar 9. Evaluasi berupa Google Form

Pemanfaatan *E-learning* ini tidak hanya dilakukan pada mata kuliah *balaghah at-tathbiqiyyah*, akan tetapi juga diterapkan pada semua mata kuliah yang dipelajari pada semester tujuh, diantaranya: *I'dad al-ikhtibaraat* ALBA, *Preparation for EIFEL* dan lainnya. Adapun cara untuk memanfaatkan *E-learning* pada setiap mata kuliah akan berbeda, hal ini menyesuaikan materi-materi yang akan dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *E-learning* sebagai media pembelajaran *balaghah at-tathbiqiyyah* di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta sudah sangat sesuai dengan kondisi saat ini, di lain sisi juga harus bisa lebih memanfaatkan media pembelajaran *E-learning* secara maksimal. Media pembelajaran dalam pemilihannya juga dapat menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar para mahasiswa mudah memahami dan asyik mengikuti pembelajaran, terkhusus mata kuliah *balaghah at-tathbiqiyyah*. Selanjutnya diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi atau rujukan tulisan untuk penelitian selanjutnya yang terkait topik pembahasan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, 8(2), 171-181.
- E-Learning STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. <https://elearning.staims.ac.id/>
- Khalilullah, M. 2012. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurbayan, Yayan. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*. Jurnal Karsa, 22(2), 138-148.
- Prananingrum, Afiffah Vinda dkk. 2020. *Kajian Teoritis: Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Universitas Malang, No. 6(2020).
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.